

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA
PELAJARAN PPKN PADA SMA NEGERI DI
KECAMATAN BUSUNGBIU**

I Gede Angga Supriana, Sukadi, I Nengah Suastika

Program Studi Pendidikan IPS

Program Pascasarjana

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

Email : anggedesu.205@gmail.com, sukadi@pasca.undiksha.ac.id
nengah.suastika@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn pada SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi dengan model CIPP. Tempat dalam penelitian ini adalah SMA Negeri di Kecamatan busungbiu yang melaksanakan kurikulum 2013, yaitu SMA Negeri 1 Busungbiu dan SMA Negeri 2 Busungbiu dan Sampel dalam penelitian ini adalah dua orang kepala sekolah dan dua orang guru PPKn SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu. Berdasarkan instrumen evaluasi dari Kemendikbud, sampelsiswa diambil 5 orang dari masing-masing sekolah sehingga sampel siswaberjumlah 10 orang dengan menggunakan undian.Instrumen penelitian berupa kuisisioner, lembar observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah Statistik Deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn pada SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu terqualifikasi efektif.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Pelajaran PPKn.

Abstract

This study aims to assess the effectiveness of the curriculum 2013 implementation of Civics at Public Senior High Schools in Busungbiu District. This type of research uses an evaluation approach with the CIPP model. The place in this study was the State Senior High School in Busungbiu District which carried out the 2013 curriculum, namely SMAN 1 Busungbiu and SMAN 2 Busungbiu. The samples in this study were two principals and two Civics teachers from those State Senior High School in Busungbiu District. Based on the evaluation instrument from the Ministry of Education and Culture, there were 5 students from each school so that the samples of students were 10 people chosen by using lottery. The research instruments used were questionnaires, observation sheets and documentation. The analysis used was descriptive statistics. The results of the analysis show that the effectiveness of the curriculum 2013 implementation of Civics in the State Senior High Schools in Busungbiu District is effectively qualified.

Keywords : 2013 curriculum, Civics.

Pendahuluan

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang berlaku di Indonesia sekarang adalah Kurikulum 2013 yang sering disebut juga sebagai K13. Kurikulum ini telah diberlakukan di sekolah-sekolah sejak tahun 2014 dengan kekuatan hukum Surat Edaran (SE) No. 156928/MPK.A/KR/2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 tertanggal 8 November 2013 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Surat Edaran (SE) tersebut juga mengatur penyediaan buku teks pelajaran untuk pegangan siswa dan guru (Kusyamto, 2014).

Kurikulum ini mencoba menyempurnakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sering disingkat dengan KTSP. Sebagai pedoman pelaksanaan program pendidikan di sekolah, K13 lebih jelas dalam mempedomani bagaimana sekolah harus dapat mewujudkan secara minimal pencapaian delapan standar nasional pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang meliputi: standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan standar prasarana (Mulyasa, 2013).

K13 memiliki karakteristik dan keunggulan dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya di Indonesia. Karakteristik yang dimiliki K13 tersebut antara lain. Pertama, K13 mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Kedua, sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar. Ketiga, K13 mengembangkan sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Keempat, K13 memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kelima, kompetensi dalam K13 dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar pelajaran. Keenam, kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Ketujuh, kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).

Dengan karakteristik seperti itu, K13 sesungguhnya memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, antara lain adalah sebagai berikut. Pertama, K13 diharapkan dapat meningkatkan daya saing pelajar Indonesia di tingkat internasional. Kedua, K13 tidak saja berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga, K13 lebih membelajarkan peserta didik dengan pendekatan pendidikan yang terintegrasi. Keempat, pembelajaran menurut K13 lebih mendekati peserta didik pada lingkungan masyarakat. Kelima, K13 tidak hanya membelajarkan siswa konten keilmuan. Keenam, K13 mendidik siswa dengan nilai-nilai humanis dengan menekankan kemampuan belajar secara kolaboratif dan kooperatif. Ketujuh, K13 memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS: High Order Thinking Skill*). Kedelapan, K13 lebih meningkatkan kecakapan peserta didik dalam menguasai empat kecakapan hidup (*life skills*) yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat yang riil,

yaitu: kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

K13 untuk mata pelajaran PPKn tidak jauh berbeda karakteristik dan keunggulannya dari apa yang telah dideskripsikan tadi. Bahkan status mata pelajaran ini lebih dikuatkan dalam K13. Mata pelajaran PPKn dalam K13 diharapkan lebih dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan komitmen dan tanggung jawabnya terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena itu ruang lingkup pembelajaran PPKn berorientasi pada empat hal, yaitu: Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Pembelajaran PPKn pada K13 di samping sebagai wahana peningkatan kesadaran tanggung jawab berbangsa dan bernegara, juga dipakai sebagai wahana pendidikan karakter kebangsaan berbasis Pancasila bagi generasi muda siswa.

Pembelajaran PPKn dengan K13 memiliki visi, misi, dan tujuan yang baru sesuai dengan tantangan global dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di era milenium abad ke-21. Visi PPKn abad ini menurut CISED (Center for Indonesian Civic Education) seperti dikutip oleh Sukadi (2017:2) adalah “*education about, through, and for citizenship*”. Artinya, PPKn bukanlah sekadar pembelajaran untuk mengetahui tentang kewarganegaraan, melainkan juga turut menciptakan kelas pembelajaran kewarganegaraan yang otentik dimana peserta didik/siswa belajar menjadi warga negara yang baik, baik secara teori maupun praktik kewarganegaraan secara nyata. Hanya dengan begitu diharapkan siswa dapat mencapai tujuan kewarganegaraan yang baik pula.

Dengan K13, misi PPKn pun mengalami transformasi dari kurikulum sebelumnya. Menurut CISED, kini PPKn memiliki tiga misi, yaitu: misi sosio paedagogis, misi sosio akademis, dan misi sosio-kultural.

PPKn dengan visi dan misi seperti di atas memiliki tujuan yang mulia yang harus diintegrasikan menjadi suatu kompetensi yang utuh dalam diri subjek didik. Kompetensi yang harus dikuasai adalah: kompetensi pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan (*Civic disposition/values/attitude*), keterampilan kewarganegaraan (*Civic skills*), konfidensi (*Civic Confidence*), komitmen kewarganegaraan (*Civic Commitment*), kompetensi (*Civic Competence*), dan budaya kewarganegaraan (*Civic culture*). Untuk mencapai tujuan PPKn seperti di atas, materi PPKn di sekolah dewasa ini difokuskan pada empat faktor kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu: Pancasila sebagai dasar negara RI, UUD 1945 sebagai konstitusi Negara RI, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai warna kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia.

Karakteristik PPKn berdasarkan K13 seperti di atas kini sudah diimplementasikan di sekolah-sekolah. Untuk kepentingan pelaksanaan K13 para guru telah dibekali pengetahuan dan keterampilan. Berbekal pengetahuan dan keterampilan, guru-guru PPKn diharapkan telah siap melaksanakan K13 di sekolah-sekolah/kelas sejak masa uji coba beberapa sekolah yang dipilih pada tahun 2014 hingga kini ketika semua sekolah sudah dinilai siap melaksanakan K13 sejak tahun 2017.

SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Busungbiu termasuk dua sekolah di Kecamatan Busungbiu Buleleng yang

sudah ikut melaksanakan K13 sejak tahun 2014. Dengan demikian guru-guru PPKn dan para siswanya tentu sudah dinilai siap melaksanakan K13 dengan baik. Menurut keterangan Kepala Sekolah dari kedua sekolah tersebut dalam studi pendahuluan tesis ini menyatakan bahwa SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Busungbiu sudah sejak awal siap melaksanakan K13 di sekolah walaupun dalam kondisi keterbatasan fasilitas dan sarana penunjang pembelajaran terutama sarana buku guru dan siswa, sarana laboratorium, serta sarana teknologi dan media pembelajaran PPKn yang kurang memadai. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum kedua sekolah ini menyatakan bahwa guru-guru di kedua sekolah ini telah siap melaksanakan K13 sejak tahun 2014 karena telah mendapat pembekalan dari beberapa kali workshop dan pelatihan yang telah diikuti.

Pelaksanaan K13 di sekolah-sekolah tentu tidak dapat lepas dari berbagai hambatan dan kendala. Beberapa pihak menyatakan bahwa pelaksanaan K13 di sekolah-sekolah belum terimplementasi dan terevaluasi dengan baik karena faktor guru-guru, terbatasnya dukungan sarana belajar, kesiapan siswa yang rendah, serta dukungan lingkungan masyarakat yang terbatas. Dalam hal evaluasi program belum ada dilakukan evaluasi program secara menyeluruh karena keterbatasan kemampuan SDM yang dimiliki dinas pendidikan dan LPMP dalam melaksanakan evaluasi program.

Mengingat pelaksanaan K13 di kedua sekolah ini sudah dilakukan sejak awal tahun 2014, menurut pertimbangan kedua kepala sekolah semestinya pelaksanaan K13 di dua sekolah ini sudah dapat dilakukan evaluasi program secara menyeluruh. Tujuannya adalah untuk dapat memberikan umpan balik

informasi kepada pimpinan sekolah dan pengambil keputusan di dinas pendidikan dalam rangka mengambil langkah-langkah alternatif untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan K13 di sekolah. Untuk tujuan inilah kegiatan penelitian evaluasi program ini dilakukan di kedua sekolah ini.

Telah disepakati bersama oleh kedua kepala sekolah dengan peneliti, bahwa pendekatan evaluasi program yang dilakukan adalah CIPP (*context, input, process, and product*). Dipilihnya pendekatan ini adalah karena pendekatan CIPP dapat mengevaluasi program pelaksanaan K13 bidang mata pelajaran PPKn secara lebih menyeluruh dari faktor konteks, input, proses, dan produk. Keempat faktor ini dinilai sangat esensial mempengaruhi efektivitas pelaksanaan K13 termasuk untuk mata pelajaran PPKn karena keempatnya memiliki hubungan terkait satu sama lain sebagai satu sistem pelaksanaan program K13.

Di sini faktor konteks sekolah adalah faktor kebijakan yang sudah diambil oleh pimpinan sekolah bersama guru-guru yang dinilai akan turut mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program pendidikan di sekolah, khususnya juga dalam pelaksanaan K13. Faktor ini dipilih dari unsur kebijakan pengembangan visi, misi, dan tujuan sekolah yang menjadi roh bagi pelaksanaan K13..

Faktor input juga sangat penting dipertimbangkan dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan termasuk dalam pelaksanaan K13 di sekolah. Faktor input ini bisa mencakup input SDM guru dan input sarana belajar. Dalam pelaksanaan K13, sangat perlu dievaluasi faktor input SDM guru dalam mengikuti berbagai kegiatan workshop dan diklat dalam rangka meningkatkan kualitas SDM guru. Faktor guru dinilai

menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah termasuk dalam pelaksanaan K13. Di samping itu tentu perlu juga dievaluasi dukungan input sarana belajar untuk siswa khususnya buku pegangan siswa dan dukungan sumber mengajar untuk guru berupa buku pedoman guru. Buku sebagai gudang pengetahuan dinilai menjadi sarana yang paling penting dalam mencapai tujuan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Pelaksanaan proses dan isi pembelajaran menurut K13 merupakan faktor penting juga yang harus dievaluasi pelaksanaannya di sekolah. Proses dan isi pembelajaran termasuk dalam melaksanakan asesmen pembelajaran merupakan inti kurikulum yang akan menentukan tingkat kualitas pencapaian program pendidikan di sekolah. Karena itu, faktor ini tidak dapat diabaikan sama sekali. Faktor proses pembelajaran ini meliputi unsur perencanaan dalam mengembangkan silabus dan RPP, perencanaan dan pengembangan materi pembelajaran, pengembangan teknologi dan media pembelajaran, pengembangan instrumen asesmen pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan asesmen dan analisis hasil pembelajaran, dan pengembangan kegiatan tindak lanjut pembelajaran.

Terakhir adalah faktor produk. Faktor ini merupakan hasil dari proses kurikulum dan pembelajaran. Bentuknya adalah hasil belajar siswa dari seluruh ranah hasil belajar. Faktor ini perlu dievaluasi keberhasilannya karena menunjukkan hasil riil dari pelaksanaan K13. Secara formal produk hasil belajar K13 dalam mata pelajaran PPKn dievaluasi tingkat keberhasilannya melalui hasil asesmen yang dilakukan guru-guru PPKn.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PPKn pada SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu”.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut. *Pertama*, Bagaimanakah Visi, Misi dan Tujuan Sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu ?. *Kedua* Bagaimanakah efektifitas kemanfaatan buku pelajaran siswa, buku pedoman guru, dan pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn pada SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu?. *Ketiga*, Bagaimanakah efektifitas keterlaksanaan manajemen pembelajaran dan layanan kesiswaan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn pada SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu? . *Keempat*, Bagaimanakah efektifitas keterlaksanaan proses pembelajaran dan penilaian pada mata pelajaran PPKn dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu?. *Kelima*, Bagaimanakah efektifitas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn dengan diterapkannya Kurikulum 2013 pada SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu?

Sesuai dengan permasalahan yang telah di rumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Mendeskripsikan Keterlaksanaan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu. *Kedua*, Mendeskripsikan, kemanfaatan buku pelajaran siswa, buku pedoman guru, dan pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru. *Ketiga*, Mendeskripsikan keterlaksanaan manajemen pembelajaran dan layanan

kesiswaan. *Keempat*, mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran dan penilaian mata pelajaran PPKn. *Kelima*, mendeskripsikan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn.

Metode Penelitian

Penelitian evaluasi efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng termasuk penelitian deskriptif evaluative, menggunakan model CIPP (*context evaluation, inpu evaluation, process, and product evaluation*). Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Kecamatan Busungbiu, subyek dalam penelitian ini berjumlah 14 orang (2 orang Kepala Sekolah, 2 orang guru PPKn, dan 10 orang siswa). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) skor-skor komponen context, yang meliputi visi, misi dan tujuan sekolah. (2) skor-skor komponen input, yang meliputi: kemanfaatan buku pelajaran siswa, buku guru, pelatihan kurikulum 2013, keterlaksanaan manajemen pembelajaran, layanan siswa. (3) skor-skor komponen proses, yang meliputi keterlaksanaan proses pembelajaran, proses penilaian. (4) skor-skor komponen product, yang meliputi hasil belajar siswa. Data komponen context, input, process, dikumpulkan dengan kuisisioner, observasi dan dokumentasi. Data komponen product dikumpulkan dengan ulangan harian,

ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian ini di analisis secara deskriptif. Penetapan predikat tingkat keterlaksanaan kurikulum 2013 ini dengan langkah-langkah menurut Riduan (2004:71-95) sebagai berikut: (1) menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel, (2) merekap nilai, (3) menghitung nilai rata-rata, (4) menghitung persentase dengan rumus.

Untuk mengetahui tingkat kriteria keterlaksanaan kurikulum 2013 SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dideskripsikan dengan Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1.	76%-100%	Sangat Efektif
2.	51%-75%	Efektif
3.	26%-50%	Cukup Efektif
4.	1%-25%	Kurang Efektif

(dimodifikasi dari Riduan, 2004)

Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil analisis data , ditemukan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

No	Jenis Evaluasi	Aspek	Responden	Rata-rata DP (%)	Keterangan
1	Kontek (Contex)	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	Kepala Sekolah	62,5	Efektif
		1. Buku Siswa	Kepala Sekolah, Guru PPKn, Siswa	87,22	Sangat Efektif
2	Masukan (Input)	2. Buku Guru	Kepala Sekolah,	90,63	Sangat Efektif

			Guru PPKn		
		3. Pelatihan Guru	Kepala Sekolah, Guru PPKn	93,75	Sangat Efektif
		4. Manajemen Pembelajaran	Kepala Sekolah	75,00	Efektif
		5. Layanan Kesiswaan	Siswa	60,00	Efektif
3	Proses (Process)	1. Proses Pembelajaran	Kepala Sekolah, Guru PPKn	81,46	Sangat Efektif
		2. Proses Penilaian	Kepala Sekolah, Guru PPKn	95,83	Sangat Efektif
4	Keluaran (Product)	Rata-rata hasil belajar siswa	Guru PPKn	82,5	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas dari empat evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu menunjukkan bahwa pada evaluasi konteks yang meliputi visi, misi, tujuan sekolah dan evaluasi masukan yang meliputi manajemen pembelajaran, dan layanan kesiswaan terqualifikasi efektif. Sedangkan evaluasi masukan yang meliputi buku guru, pelatihan guru dan evaluasi proses yang meliputi proses pembelajaran, proses penilaian terqualifikasi sangat efektif, serta untuk evaluasi keluaran yang meliputi rata-rata hasil belajar siswa terqualifikasi tuntas.

Pembahasan

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani serta tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Pada evaluasi *context* (konteks) dalam penelitian ini meliputi visi, misi dan tujuan sekolah. Hasil

yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa visi, misi dan tujuan sekolah SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu sesuai dengan karakteristik dari kurikulum 2013 yang meliputi (1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik, (2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, (3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat, dan (4) memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kualifikasi yang diperoleh dalam penelitian ini belum mencapai kategori sangat efektif, sehingga kedepannya perlu ada perbaikan baik visi, misi dan tujuan sekolah sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu khususnya mata

pelajaran PPKn lebih bermutu dan berkualitas, hal ini sesuai dengan pendapatnya Alfi Nur Bayti (2013 : 81) mengatakan bahwa dalam evaluasi konteks perlu ditingkatkan lagi agar menghasilkan yang lebih berkualitas, setidaknya bisa mempertahankan kualitasnya sehingga bisa diterima pengguna.

Pada evaluasi *input* (masukan) dalam penelitian ini meliputi: (a) buku pelajaran siswa, berdasarkan responden dari kepala sekolah, guru PPKn, dan siswa menunjukkan bahwa buku pelajaran siswa yang digunakan dalam proses belajar mengajar sangat menunjang pelaksanaan kurikulum 2013. Namun walaupun buku siswa mampu menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar tetapi perlu ada perbaikan terutama pada indikator kelengkapan buku, keterbacaan, kegrafikaan dan kualitas cetakan oleh pemerintah sehingga buku pelajaran siswa akan menjadi lebih berkualitas dan memberikan banyak manfaat, yaitu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, membangkitkan kemampuan berfikir, memberikan contoh-contoh yang lebih nyata, memberikan variasi dalam belajar, menyajikan inti informasi belajar, serta menyajikan struktur informasi yang memudahkan belajar siswa. (b) buku pedoman guru, sangat bermanfaat yaitu (1) sebagai petunjuk penggunaan buku siswa, (2) sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas, (3) penjelasan tentang metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Walaupun hasil yang diperoleh dalam penelitian deskriptif persentasenya sangat efektif dan buku guru sangat bermanfaat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terutama dalam proses pembelajaran, namun dari empat indikator yang ada pada kuisisioner indikator kelengkapan buku

memperoleh skor 2 atau memenuhi 1 kriteria dari responden sehingga untuk indikator tersebut perlu ada revisi dari pemerintah sehingga buku guru nantinya akan lebih berkualitas dan dapat membantu guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terutama dalam proses pembelajaran. (c) pelatihan guru, sangat membantu terlaksananya kurikulum 2013 SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu. Disamping itu dengan dilaksanakannya pelatihan kurikulum 2013 diharapkan guru mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian Kurikulum 2013. Sedangkan kepala sekolah diharapkan mampu mengerahkan sumber daya yang dimiliki dalam rangka menjamin keterlaksanaan implementasi kurikulum 2013. Dimana pelatihan di artikan sebagai suatu kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2009) kesiapan merupakan suatu kompetensi, sehingga guru yang memiliki kompetensi berarti guru tersebut memiliki kesiapan yang baik untuk berbuat sesuatu. (d) manajemen pembelajaran, Menurut Sofan Amri (2013:141) manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya guna mencapai tujuannya. Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan untuk menggerakkan komponen-komponen yang dapat mendukung pelaksanaan kurikulum 2013. Keterlaksanaan manajemen pembelajaran pada SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu belum mencapai kategori sangat efektif. Sehingga untuk selanjutnya perlu ada

perbaikan terutama pada indikator penempatan guru yang mapelnya tidak tercantum dalam struktur kurikulum 2013 dan mapel baru dan kesesuaian jadwal pelajaran dengan struktur kurikulum (mata pelajaran dan beban belajar). (e) layanan kesiswaan, pada SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu belum mencapai kategori sangat efektif. Sehingga untuk selanjutnya perlu ada perbaikan ketiga indikator terutama pada indikator keterlaksanaan layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan, dan pada indikator keterlaksanaan layanan konsultasi dengan orangtua dan siswa. Layanan kesiswaan untuk kedepannya diharapkan bisa menggunakan teknologi. Dengan adanya teknologi yang terus berkembang dan maju, selayaknya layanan kesiswaan dalam bidang administrasi kesiswaan juga dapat lebih ditingkatkan dengan menggunakan internet atau *online* agar mempermudah siswa untuk memperbaharui data tanpa harus merepotkan pihak sekolah dengan memperbaharuinya secara manual. Harapannya layanan kesiswaan terus ditingkatkan kualitasnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan tidak menyulitkan berbagai pihak.

Pada evaluasi *process* (proses) pada penelitian yang telah dilaksanakan meliputi (a) proses pembelajaran, Pelaksanaan kurikulum 2013 SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu akan berjalan dengan efektif jika didukung dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif pula, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Priyatni (dalam Ermawati, 2016) bahwa proses pembelajaran itu sangat penting karena kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas akan menentukan tercapainya penguasaan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga

kompetensi tersebut akan tercapai secara optimal jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan benar. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat besar dan selalu dituntut untuk belajar lagi serta lebih kreatif dan inovatif dalam memfasilitasi siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Harapannya guru dapat mempertahankan kondisi ini bahkan lebih meningkatkannya. Apabila guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013, prestasi belajar siswa akan lebih meningkat. (b) proses penilaian, SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu pada evaluasi proses yang meliputi keterlaksanaan proses penilaian yang sudah berjalan dari tahun pelajaran 2013/2014 sampai sekarang memiliki kualifikasi sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan contoh form penilaian ketika pembelajaran berlangsung terdapat pada RPP guru PPKn serta didukung dengan keterangan dari kepala sekolah bahwa guru sudah memahami dan melaksanakan keenam proses penilaian tersebut. Penilaian yang baik memberikan dampak pada proses pembelajaran (Pophamdalam Hari Setiadi, 2016) dan menjadi rujukan untuk kebijakan selanjutnya (Mardapi dalam Hari Setiadi, 2016). Ketepatan pemilihan metode proses penilaian akan sangat berpengaruh terhadap objektivitas dan validitas hasil penilaian yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan. Sebaliknya kesalahan dalam memilih dan menerapkan metode proses penilaian juga akan berdampak pada informasi yang tidak valid terhadap hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan pendidikan.

Evaluasi keluaran (*product*) merupakan penilaian yang dilakukan

untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian yang dilakukan evaluasi keluaran meliputi hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, tugas, maupun penilaian-penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pemahaman guru PPKn SMA N di Kecamatan Busungbiu terhadap pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wijayanti (2009) bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Disamping itu Hamalik (1994) juga mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa akan memberikan tanggapan dan berperilaku baik jika guru bersifat menunjang dan membantu selama berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 dari tahun pelajaran 2013/2014 sampai sekarang mengalami peningkatan prestasi belajar siswa dengan berbagai upaya yang dilakukan dengan tidak hanya memperhatikan nilainya saja tetapi juga menghasilkan siswa yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik.

Penutup

Berdasarkan uraian di atas, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Keterlaksanaan visi, misi dan tujuan sekolah pada pelaksanaan kurikulum 2013 SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu dengan responden kepala sekolah terkualifikasi efektif dengan deskriptif

persentase sebesar 62,5%. *Kedua*, Kemanfaatan buku siswa dengan responden kepala sekolah, guru PPKn, siswa; buku siswa dan pelatihan kurikulum 2013 dengan responden kepala sekolah, guru PPKn pada pelaksanaan kurikulum 2013 SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu terkualifikasi sangat efektif dengan deskriptif persentase masing-masing sebesar 87,22%, 90,63%, dan 93,75%. *Ketiga*, Keterlaksanaan manajemen pembelajaran dengan responden kepala sekolah dan layanan kesiswaan dengan responden siswa pada pelaksanaan kurikulum 2013 SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu terkualifikasi efektif dengan deskriptif persentase masing-masing sebesar 75,00%, dan 60,00%. *Keempat*, Keterlaksanaan proses pembelajaran dan penilaian mata pelajaran PPKn dengan responden kepala sekolah dan guru PPKn pada pelaksanaan kurikulum 2013 SMA Negeri di Kecamatan Busungbiu terkualifikasi sangat efektif dengan persentase deskriptif masing-masing sebesar 81,46% dan 95,83%. *Kelima*, Hasil belajar siswa dengan responden guru PPKn pada pelaksanaan kurikulum 2013 SMA Negeri di Kecamatan busungbiu sudah memenuhi KKM dengan rata-rata hasil belajar kognitif dan psikomotor untuk SMA Negeri 1 Busungbiu masing-masing sebesar 87 dan 86, sedangkan KKM yang ditetapkan sebesar 68. Dan untuk SMA negeri 2 Busungbiu rata-rata hasil belajar kognitif dan psikomotor masing-masing sebesar 78, sedangkan KKM yang ditetapkan sebesar 65.

Daftar Pustaka

Alfi Nur Bayti. 2013. *Evaluasi Terhadap Proyek Media Pembelajaran Interaktif Siswa Kelas XII Jurusan Multimedia*

- Di Smk Negeri 11 Semarang.*
Semarang : lib.unnes.ac.id
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ermawati, 2016. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bantul. *Jurnal CARAKA*, Volume 3 (1) Edisi Desember 2016
- Hamalik. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi aksara
- Hari Setiadi, 2016. Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Volume 20 (2), Desember 2016 (166-178)
- Kusyamto, 2014. *Studi Analisis Kurikulum 2013*. Diakses pada tanggal 1 juli 2018. <https://bdksemarang.kemenag.go.id/studi-analisis-kurikulum-2013/>
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riduan.(2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sofan A. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dan Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Sukadi, 2017:2. Visi, Misi dan Tujuan PPKN K13 menurut CISED (*Center for Indonesia Civic Education*). Singaraja : UNDIKSHA
- Wijayanti. (2009). Penerapan Lesson Study dalam proses pembelajaran ekonomi kelas XII program IPS di SMA Lab Universitas Negeri Malang. Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.